



PERAN PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN INDUSTRI HALAL

Achmad Ilham Siham Muzakky

achmadilham25@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Dewi Mudawamah

mudawamahdewi10@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Andriani

andriani@iainkediri.ac.id

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No. 7, Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur

Koresponden penulis: *achmadilham25@gmail.com*

Abstrak. *The halal industry is currently experiencing rapid development and is increasingly in demand by the global community. Increasing awareness of food quality and safety has driven demand for halal products in various sectors such as food, fashion, cosmetics, medicine and tourism. The Indonesian government together with the Indonesian Ulema Council (MUI) have strengthened halal product guarantees through halal certification institutions, including Halal Product Guarantee (JPH) regulations. In this context, the sharia capital market becomes important as an alternative funding for the development of the halal industry. Through instruments such as IPO, sukuk, and Equity Crowdfunding (ECF), halal companies can obtain the funds needed for expansion and growth. This research explores the potential of the halal industry in Indonesia and the role of the sharia capital market in supporting its development. The research results show that the halal industry has bright prospects, especially in the food, tourism and fashion sectors. Financing through the Islamic capital market opens up new opportunities for halal companies to increase production and expand markets, as well as providing significant financial benefits*

Keywords: *Sharia Capital Market, Halal Industry.*

Abstrak. Industri halal saat ini mengalami perkembangan pesat dan semakin diminati oleh masyarakat global. Meningkatnya kesadaran akan kualitas dan keamanan pangan telah mendorong permintaan produk halal di berbagai sektor seperti makanan, fashion, kosmetik, obat-obatan, dan pariwisata. Pemerintah Indonesia bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah memperkuat jaminan produk halal melalui lembaga sertifikasi halal, termasuk regulasi Jaminan Produk Halal (JPH). Dalam konteks ini, pasar modal syariah menjadi penting sebagai alternatif pendanaan bagi pengembangan industri halal. Melalui instrumen seperti IPO, sukuk, dan Equity Crowdfunding (ECF), perusahaan halal dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk ekspansi dan pertumbuhan. Penelitian ini mengeksplorasi potensi industri halal di Indonesia dan peran pasar modal syariah dalam mendukung perkembangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri halal memiliki prospek yang cerah, terutama dalam sektor makanan, pariwisata, dan fashion. Pembiayaan melalui pasar modal syariah membuka peluang baru bagi perusahaan halal untuk meningkatkan produksi dan memperluas pasar, serta memberikan manfaat finansial yang signifikan

Kata Kunci: *Pasar Modal Syariah, Industri Halal.*

PENDAHULUAN

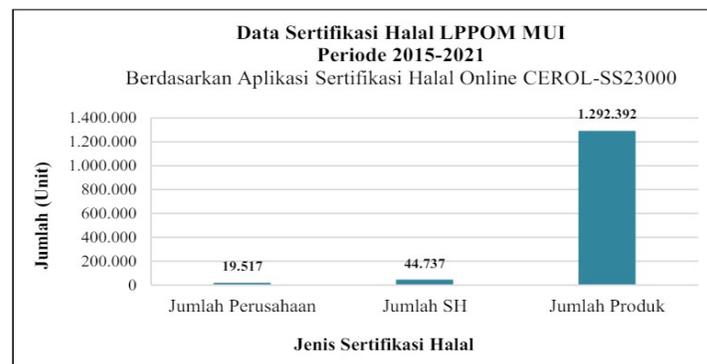
Sekarang ini industri halal mengalami perkembangan yang sangat pesat dan semakin diminati oleh masyarakat global. Industri halal sudah menjadi tren yang diikuti oleh banyak orang di seluruh dunia, hal ini selaras dengan meningkatnya kesadaran akan

kualitas, dan keamanan pangan. Adanya peningkatan permintaan di pasar dunia telah mendorong perkembangan industri halal di berbagai sektor seperti makanan, fashion, kosmetik, obat-obatan dan pariwisata.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan jaminan produk halal. Jaminan produk halal diwujudkan pemerintah bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan mendirikan lembaga pengkajian pangan, obat-obatan, dan kosmetik Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI) pada 6 Januari 1989 yang bertugas memeriksa dan memberikan sertifikasi halal. Pada tahun 2014, pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi Jaminan Produk Halal (JPH) melalui Undang-Undang nomor 33 tahun 2014 tentang, seluruh produk barang dan atau jasa terkait dengan makanan, minuman obat kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat wajib bersertifikat halal.

Gambar I

Data Sertifikasi Halal LPPOM MUI



Sumber: LPPOM MUI 2021

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa total usaha di Indonesia yang telah melakukan sertifikasi halal tahun 2015-2021 berjumlah 19.517 unit, jumlah sertifikasi halal yang dikeluarkan sebanyak 44.737 dan produk yang telah tersertifikasi halal sebanyak 1.292.392 unit. Jumlah ini akan terus meningkat karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan produk halal.

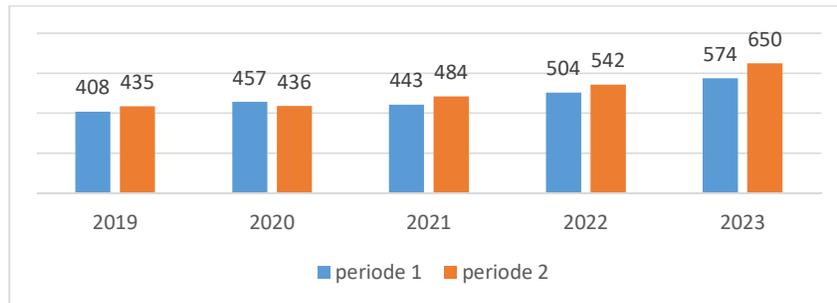
Adapun indikator industri syariah yaitu, indeks literasi industri halal., proporsi dan rasio UMKM, serapan tenaga kerja, investasi produk halal, share keuangan syariah, share PDB industri syariah, ekspor produk halal dan porsi TKDN, peringkat Indonesia di industri halal dunia. Investasi produk halal dalam pengembangan industri halal sangatlah

penting. Investasi melalui pasar modal syariah menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan yang ingin mengembangkan industri halal. Dalam pasar modal syariah, terdapat kebijakan investasi yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, seperti tidak mengambil keuntungan dari industri yang terkait dengan riba, judi dan alkohol. Dalam konteks industri halal, pasar modal syariah memberikan peluang bagi pengembangan produk dan upaya untuk meningkatkan kualitas industri yang lebih bertanggung jawab.

Pada 12 Mei 2011 Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan telah bergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES). Cara ini dilakukan untuk memisahkan saham syariah dan non syariah agar masyarakat yang ingin berinvestasi dananya pada saham syariah tidak salah tempat. Meskipun baru diterbitkan pada tahun 2011 namun perkembangan ISSI tiap tahunnya terus mengalami perkembangan yang cukup stabil.

Gambar 2

Perkembangan Saham Syariah



Dari data di atas dapat dilihat perkembangan indeks saham syariah di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun dalam satu tahunnya antara periode 1 dan dua terjadi kenaikan dan juga penurunan. Peningkatan yang terjadi pada indeks saham syariah stabil dari setiap tahunnya. Produk-produk dalam pasar modal syariah yaitu berupa efek syariah. Pasar modal syariah digunakan sebagai sarana untuk pendanaan usaha untuk mendapat dana dari investor. Dana digunakan untuk pengembangan usaha maupun penambahan modal kerja. Sejalan dengan tersebut harusnya pasar modal syariah dapat menjadi alternatif pendanaan bagi pengembangan industri halal di Indonesia karena akan menjadi investasi yang menarik.

Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi Industri halal di Indonesia dan juga bagaimana pasar modal membantu mendukung perkembangan industri halal yang sedang berkembang saat ini.

KAJIAN TEORI

1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995 yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pada tanggal 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah. Oleh karena itu, Pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional. Namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Industri Halal

Industri berdasarkan KBBI merupakan aktivitas memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana serta peralatan, misalnya mesin. Sedangkan halal artinya jauh untuk (tidak dilarang oleh syarak). Halal dapat didefinisikan menjadi standar kualitas yang sesuai aturan syariah serta digunakan pada setiap kegiatan yang dilakukan seorang muslim. Jadi industri halal adalah sebuah aktivitas dalam memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana serta alat-alat yang diizinkan, dan mempunyai nilai dalam syariah Islam. Seperti keuangan syariah, kosmetik dan obat-obatan halal, makanan dan minuman halal, pariwisata halal, hingga fashion syariah.

. Adapun indikator industri syariah yaitu

1. Indeks literasi industri halal
2. Proporsi dan rasio UMKM
3. Serapan tenaga kerja
4. Investasi produk halal

- 5.Share keuangan syariah
- 6.Share PDB industri syariah
- 7.Ekspor produk halal dan porsi TKDN,

METODE PENELITIAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Jadi metode penelitian merupakan cara yang digunakan melalui suatu proses untuk mencapai hasil tertentu dengan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun dokumen lainnya yang relevan. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dengan menghasilkan penjelasan deskriptif berupa kata-kata, gambar maupun simbol yang dihubungkan dengan objek penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Industri Halal Di Indonesia

Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas islam. Dalam hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

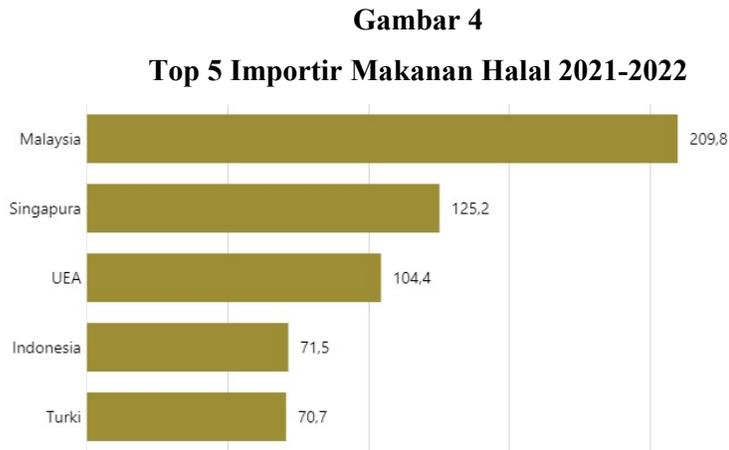
Gambar 3
Data Umat Beragama Republik Indonesia



Jumlah penduduk dengan umat muslim terbesar, menjadi alasan industri halal memiliki potensi yang besar serta prospek yang bagus. Meningkatnya populasi penduduk muslim juga akan meningkatkan kesadaran dan permintaan terhadap produk dan jasa halal. Potensi ini dapat dilihat dari beberapa sektor makanan dan minuman,

pariwisata, dan fashion. Potensi Industri halal di Indonesia menempati posisi pertama dalam pengeluaran untuk makanan halal sebanyak US\$ 170 miliar.

Menurut survei Indonesia masuk ke dalam 5 top importir makanan halal, sebagai berikut:



Sumber: databoks 2020-2021

Dari data di atas Indonesia termasuk kategori no 3 importir makanan halal. Kategori makanan halal tidak hanya di artikan dengan rasa yang lezat atau enak, akan tetapi yang baik, sehat dan layak untuk dikonsumsi. Sebagai syarat bahwasannya makanan ini halal dan sesuai syariat islam, wajib adanya sertifikasi halal serta logo halal dalam kemasan baik makanan ataupun minuman. Sedangkan bagi non muslim adanya pelebelan halal bisa diartikan sebagai kebersihan, ke higienisan dan kelayakan konsumsi atas produk tersebut.

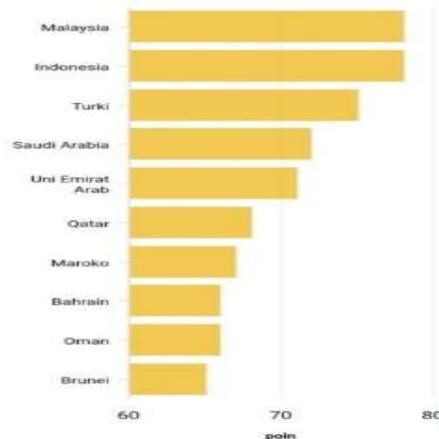
Dari data diatas menyatakan bahwa total konsumsi yang besar berasal dari impor. Namun, bila perusahaan meningkatkan produksi pada sektor industri halal, maka dapat menekan angka defisit pada neraca perdagangan. Kebutuhan masyarakat akan makanan halal ini berpotensi untuk meningkatkan industri halal dalam industri makanan dan minuman halal.

Bahkan, tidak menjadi mustahil jika Indonesia juga bisa melakukan ekspor produk makanan dan minuman halal.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya serta kaya akan sejarah dan tradisi-tradisi keagamaan. Selain itu panorama alam yang indah serta masyarakat yang ramah menjadi daya tarik Indonesia dalam bidang pariwisata.

Indonesia meraih *title* sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia versi Global Muslim Travel Index (GMTI) pada tahun 2019.

Gambar 5
10 destinasi wisata halal negara OKI

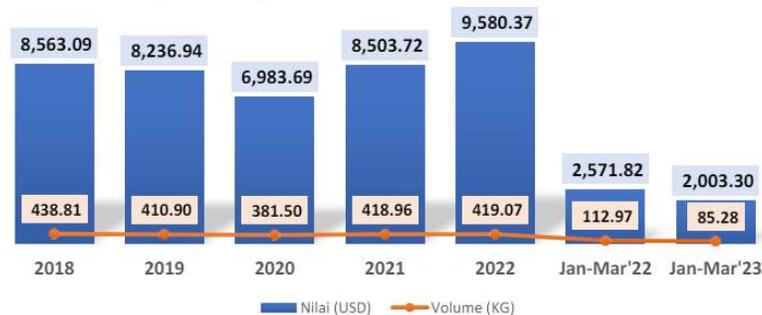


Sumber: Global Muslim Travel Index (GMTI)

Dari data di atas Indonesia menduduki urutan ke 2 destinasi wisata halal. Wisata halal merupakan wisata yang layanannya berbasis agama. Seperti tersedia tempat ibadah, tersedianya makanan dan minuman halal, kamar mandi dan tempat wudhu yang memadai. Potensi yang dimiliki Indonesia terkait wisata halal sangat besar.

Selain itu dalam dunia fashion Indonesia mempunyai peluang untuk pengembangan fashion yang berbasis syariah. Berikut grafik Realisasi Ekspor Pakaian jadi di Indonesia 2018-2023.

Gambar 6
Grafik Realisasi Ekspor Pakaian Jadi Indonesia 2018-2023



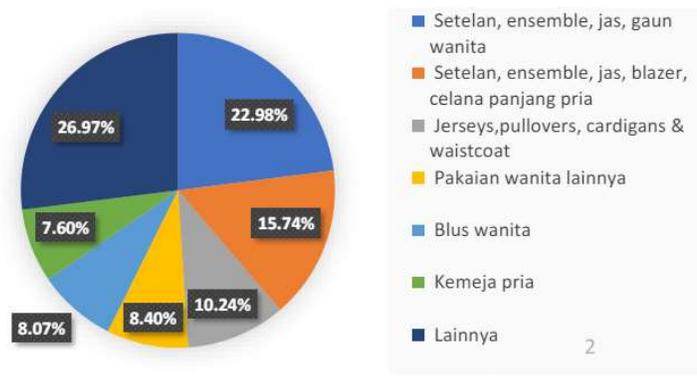
Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Dari data di atas realisasi pakaian jadi ekspor di Indonesia terus mengalami kenaikan sejak tahun 2020 hingga tahun 2022. Nilai ekspor pada tahun 2022 mencapai USD

9,58 miliar tertinggi. Namun pada tahun 2023 ekspor jadi pakaian mengalami penurunan 22,1% menjadi 2,00 miliar. Walaupun pada tahun 2023 mengalami penurunan, hal ini tetap menjadi peluang untuk para desainer fashion terus mengembangkan fashion syariah sehingga dapat meningkatkan angka ekspor kembali.

Adapun struktur ekspor pakaian jadi Indonesia pada tahun 2023 sebagai berikut:

Gambar 7
Struktur Ekspor pakaian jadi Indonesia



Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Adanya beberapa grafik dan data di atas menunjukkan bahwa industri halal di Indonesia memiliki potensi yang bagus. Banyak peluang di beberapa sektor yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Terutama seorang muslim yang ingin mengembangkan bisnisnya pada sektor industri halal. Bahkan sekarang ini marak sekali desainer busana muslim dan ajang fashion show atau perlihatkan busana muslim yang merespon positif oleh masyarakat

2. Pembiayaan Industri Halal Melalui Pasar Modal

Pasar Modal Syariah telah memainkan peran penting dalam menyediakan sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam untuk industri halal. Instrumen-instrumen seperti sukuk syariah dan saham syariah memberikan alternatif pembiayaan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam daripada instrumen keuangan konvensional. Pasar modal merupakan sarana yang menghubungkan antara penyedia dana dan yang membutuhkan dana. Ada beberapa produk yang ditawarkan pasar modal syariah yang dapat digunakan dalam pengembangan industri halal di Indonesia diantaranya adalah:

- a. IPO (*Initial Public Offering*), IPO adalah sistem di mana suatu perusahaan menjual sahamnya kepada masyarakat, menyatakan status *Go Public*. Penerapan IPO, terutama dalam industri halal yang mendapat perhatian, memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Setelah IPO perusahaan yang *go public* dapat menerbitkan saham atau instrumen utang sebagai langkah awal untuk mendapatkan pendanaan dari publik guna mengembangkan bisnisnya. Keberadaan IPO membuat perusahaan lebih menarik bagi investor karena transparansi manajemen keuangan dan operasionalnya menjadi terbuka dan dapat diakses oleh publik.
- b. Sukuk, Sukuk adalah efek syariah berbentuk sertifikat yang mewakili kepemilikan atas aset atau proyek tertentu dengan nilai yang tidak terbagi. Ini bukan surat utang, melainkan suatu bentuk kepemilikan bersama. Sukuk sering digunakan oleh pemerintah dan masih kurang dikenal oleh sebagian UMKM. Instrumen investasi ini menggunakan akad *mudharabah* dengan sistem bagi hasil, memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan industri halal dengan keamanan dan risiko minimal. Sukuk menawarkan kepastian pendapatan kepada pemilik modal dengan pembayaran yang dijamin oleh negara, serta keuntungan dari pajak yang lebih rendah. Selain itu, sukuk dapat diperdagangkan di pasar sekunder, memungkinkan likuiditas sebelum jatuh tempo.
- c. ECF (*Equity Crowdfunding*) adalah mekanisme pengumpulan dana melalui penawaran saham berbasis teknologi informasi di platform online. Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan papan akselerasi dengan target pendanaan publik hingga Rp 250 miliar. ECF dan papan akselerasi ini dapat bekerja sama dalam pasar modal untuk mendukung perkembangan industri halal di Indonesia. Pendanaan melalui bursa efek dapat menarik minat investor dengan keuntungan modal yang ringan dan pajak transaksi final hanya 0,1%. Investor yang berpartisipasi dalam ECF biasanya berpengalaman dan cenderung berinvestasi jangka panjang. Oleh karena itu, industri halal yang mencari pendanaan ini harus memiliki visi pengembangan perusahaan dan valuasi yang menarik untuk menarik minat investor.

Instrumen investasi syariah, seperti saham syariah dan reksa dana syariah, juga telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan industri halal. Investor yang berorientasi pada prinsip keuangan Islam semakin memilih instrumen-instrumen ini, menciptakan pasar modal yang kuat dan mendukung pertumbuhan bisnis halal. Studi

ini menunjukkan bahwa instrumen investasi syariah bukan hanya memberikan solusi keuangan, tetapi juga menciptakan daya tarik bagi investor yang peduli dengan nilai-nilai etis dan syariah. Kontribusi instrumen investasi syariah terhadap pertumbuhan industri halal dapat terlihat dari beberapa aspek. Berikut adalah beberapa kontribusi utama:

- a. Kesesuaian dengan Prinsip Syariah: Instrumen investasi syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan investasi dalam bisnis yang melibatkan produk atau layanan yang diharamkan.
- b. Diversifikasi Portofolio: Instrumen investasi syariah mencakup berbagai kelas aset seperti saham syariah, obligasi syariah, reksa dana syariah, dan instrumen keuangan lainnya. Diversifikasi portofolio ini membantu menciptakan peluang investasi yang lebih luas dalam industri halal, memungkinkan para investor untuk mendukung berbagai sektor yang termasuk dalam konsep industri halal.
- c. Pembiayaan untuk Bisnis Halal: Instrumen investasi syariah juga menyediakan sumber pembiayaan untuk bisnis-bisnis yang sesuai dengan prinsip halal. Dalam hal ini, reksa dana syariah dan obligasi syariah dapat menjadi sarana pembiayaan yang penting untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor halal.
- d. Pengembangan Infrastruktur: Melalui investasi dalam instrumen syariah, dana dapat dialokasikan untuk proyek-proyek infrastruktur yang mendukung pertumbuhan industri halal. Misalnya, pengembangan pusat logistik halal, fasilitas produksi halal, dan infrastruktur terkait lainnya dapat didukung melalui investasi yang berbasis pada prinsip syariah.

3. Peran Pasar Modal Syariah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Industri Halal

Pasar modal merupakan sarana yang menghubungkan antara penyedia dana dan dan yang membutuhkan dana. Tersedia dalam 3 jenis pasar yaitu, pasar primer, sekunder dan paralel. Pasar primer digunakan untuk penjualan efek yang diterbitkan perusahaan langsung melalui bursa efek, sehingga perusahaan menghasilkan dana. Pasar sekunder, setelah penjualan pasar primer berakhir maka adanya efek yang listing atau *go public*, kemudian pada pasar sekunder harga efek ditentukan kurs. Pasar paralel merupakan pasar yang dilaksanakan persatuan perdagangan uang dan efek-efek.

Pasar modal syariah membantu pengembangan industri halal dengan menyediakan seperti IPO, sukuk, dan ECF yang kemungkinan perusahaan halal untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk ekspansi dan pertumbuhan. Sehingga industri halal tidak hanya tergantung pada industri perbankan syariah. Adanya pasar modal juga mendorong investasi uang lebih produktif dengan menghindari praktik spekulatif dan investasi yang didasarkan pada keberuntungan semata. Investasi dalam pasar modal syariah melakukan analisis fundamental yang mendalam dan memilih instrumen keuangan yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik, sehingga meningkatkan produksi barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pasar modal memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan industri halal di Indonesia, industri halal akan mendapat dana yang diperlukan dan meningkatkan produksi barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut data perusahaan yang telah memanfaatkan pasar modal syariah sebagai alternatif pembiayaannya.

Tabel 1
Dividen Perusahaan Industri Halal dalam Daftar Efek Syariah
2019-2020

INDUSTRI	KODE	DIVIDEN				
		2019	2020	2021	2022	2023
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	INDF	171	278	278	257	
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	ICPB	137	215	215	215	188
PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	40	50	80	75	150
PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	29	30	52	21	35
PT. Victoria Care Indonesia Tbk.	VICI	-	-	8.5	7	9
PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	26	26	28	35	38
PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	SMAR	750	-	345	310	370
PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	50	20	40	60	50
PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP			3	13	30
PT. Soho Global Health Tbk.	SOHO			433	118	148
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	17	28	23	6	6
PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	43	39.5	34.2	36.2	35.6

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, PT. Tempo Scan Pacific Tbk. memanfaatkan pasar modal syariah sebagai sumber pendanaannya, dan dapat memberikan dividen yang

meningkat kepada investornya setiap tahunnya. PT. Victoria Care Indonesia Tbk. yang masuk pada Daftar Efek Syariah pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan dividen sebesar 9 pada tahun 2023. PT. Kalbe Farma Tbk. dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan dividen, dan yang tertinggi pada taun 2023 yaitu sebesar 38. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. yang sejak tahun 2019 sudah termasuk dalam DES, namun baru memberikan dividen pada tahun 2021, dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari analisis diatas terbukti bahwa optimalisasi potensi industri halal di Indonesia dapat meningkat melalui pembiayaan pasar modal syariah dibuktikan dengan tingkat dividen atau pembagian keuntungan kepada investor yang.

KESIMPULAN

Ekonomi syariah kini menjadi pusat perhatian baru dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, dengan salah satu aspek utamanya adalah pertumbuhan industri halal yang semakin cepat. Namun, perkembangan industri ini sering menghadapi hambatan terkait pendanaan dan sumber modal yang diperlukan. Diharapkan kendala-kendala ini bisa diatasi, sehingga memberikan dampak positif pada pengembangan industri halal melalui pasar modal syariah. Beberapa produk pasar modal syariah yang dapat digunakan oleh industri halal untuk mendapatkan pendanaan antara lain IPO, sukuk, dan ECF. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan industri halal melalui pasar modal syariah di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh Irwan. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta. Pt. Elex Media Komputindo.
- Agus Nasha. (2014). Paasar Modal Syariah Di Indonesia. *Al-Qhanun* Vo. 17. No. 1 Juni.
- Batubara, Maryam, Dan Inayatul Widad Nasution. "Pasar Modal Syariah Sebagai Pilar Pendukung Pertumbuhan Industri Halal: Sebuah Tinjauan Komprehensif." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, No. 3 (2023): 2170–79. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V6i3.6008>.
- Bursa Efek Indonesia. "Indeks Saham Syariah," N.D. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.
- Geno Ali. (2020) *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep Dan Produk*. Salatiga. Lp2m Iain Salatiga.
- Geno Ali. (2020). *Pasar Modal Syariah Indonesia*. Salatiga. Lp2m Iain Salatiga.

- Hamzah Evan. Najma Siti. “Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Pasar Uang,” *Jurnal Asy-Syukuriyyah* Vol. 20. No. 4 (2019), <https://doi.org/10.36769/Asy.V20i1.41>.
- Insana Fadhilah. (2023) Darma Ika. Marliyah. “Pasar Uang Dalam Perspektif Ekonomi.” *Jurnal Masharif Al-Syariah* Vo. 8. No. 30.
- Melisa, Dan Lailatul Khikmawati. “Optimalisasi Potensi Industri Halal Di Indonesia Melalui Peran Pasar Modal Syariah.” *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, No. 1 (2021): 63–74. <https://doi.org/10.51339/Iqtis.V3i1.250>.
- Mugiyati. (2016) *Sukuk Dalam Pasar Modal Dalam Tinjauan Bisnis Investasi Dan Fiqih*. Surabaya. Uin Sunan Ampel Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Data Produk Daftar Efek Syariah,” N.D. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>.
- Pt Kustodian Sentral Efek Indonesia (Ksei). (2017). “Saham,” N.D. <https://www.ksei.co.id/>.
- Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta. Prenada Media.
- Tuhfa Nun. (2017) Mekanisme Dan Instrumennya Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Istishoodiyah* Vol. 3.